

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO FINANSIAL PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AT-TANWIIR PANYANDAAN

Abdullah Rizqy Sabilillah¹, Wahyu Hidayat²

¹²UIN Sunan Gunung Djati Bandung

e-mail korespondensi: arsabilillah@gmail.com

ABSTRAK

Pondok pesantren telah hadir di-Nusantara berates-ratus tahun yang lalu. Namun anehnya meski dihadang dengan berbagai risiko khususnya menghadang risiko finansial, pondok Pesantren tidak pernah tumbang. Kemandiriannya dalam memajemen finansial sungguh membingungkan dan unik. Oleh karena itu penerapan Manajemen risiko finansial pada pondok pesantren penting, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, penulis mencoba sedikit mengupas tentang apa yang ia dapatkan dilapangan.

Kata Kunci : *Risiko, Finansial, Pondok Pesantren, Manajemen Risiko.*

PENDAHULUAN

Manusia perlu dibantu agar ia berhasil menjadi manusia. Seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia bila telah Memiliki nilai (sifat) kemanusiaan. ¹ Oleh karena itu istilah “Pendidikan” ini diambil dari Bahasa Yunani yaitu “paedagogie” yang terdiri dari dua kata pais yang artinya anak, dan again yang artinya membimbing. Jadi “Paedagogie” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak². Maka Proses Pendidikan bukanlah hal yang dianggap sepele. Karena Pendidikan adalah segala sesuatu yang didapat mulai dari buaian hingga liang lahat.

Rasulullah SAW mendidik dengan sikap dan akhlak. Apa yang baginda katakan, baginda laksanakan. Seluruh kandungan Al-Qur’an itu ada pada diri baginda Rasul, lahir dan batin.³ Selaras dengan itu menurut UU no 20 tahun 2003 tentang Tujuan sistem Pendidikan sekaligus tertuang dalam pembukaan

¹ Ahmad Tafsir. 2020, Filsafat Pendidikan Islami, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal.33

² Ahmadi, Abu, dan Uhbiyati, Nur. 2001. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Rieneka Cipta. Hal.70

³ Muhammad At Tamimi. 2004, Pendidikan Rasulullah, Jakarta : Giliran Timur Hal.82

UUD Alinea ke-4 bahwa Pendidikan adalah untuk mencerdaskan Bangsa dan mendidik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa.

Lantas dimanakah tempat ia mendapat Pendidikan?, sering kita dengar ungkapan orang-orang Arab bahwa “Al-Ummu Madrosatul Ulaa” yang kurang lebih artinya bahwa ibu adalah madrasah/sekolah pertama. Tempat pertama seseorang ditempa agar menjadi manusia adalah ibu, keluarga ia berasal. Ungkapan orang-orang Arab ini sedikit menimbulkan banyak pertanyaan, karena penggunaan kata “Al-ulaa” atau yang artinya “Pertama” seakan menuai pertanyaan selanjutnya bagi para pendengarnya bahwa akan ada madrasah/sekolah selanjutnya setelah sekolah pertama/Ibu.

Memang betul, Ibu adalah Madrasah/sekolah pertama dan memang benar adanya madrasah setelah ibu. Meskipun ada lanjutan “Wal Abu Mudiiruhaa” dan ayah adalah kepala sekolahnya. Pada hakikatnya setelah dalam Pendidikan ibu dan ayah dirumah, anak akan dididik oleh lingkungan. Namun, pendidikan selalu menjadi bagian dari kebudayaan manusia. Sebagaimana dijelaskan oleh Ornstein dan Levine, ada sejumlah individu dan lembaga yang memainkan peran yang sama dalam membantu anak-anak dan pemuda di masyarakat dalam akulturasi dan sosialisasi. Tentu, Keluarga memberikan posisi yang jelas dan sangat penting bagi generasi muda, tetapi di era modern, institusi formal juga membantu menentukan apa yang dipelajari anak-anak dan bagaimana mereka secara efektif mempersiapkan diri untuk berfungsi di masyarakat.⁴ Hal ini diimplementasikan kepada jenjang Pendidikan dalam UU no 20 tahun 2003 Bab VI pasal 16 tentang “Jalur, Jenjang, Dan Jenis Pendidikan” menjelaskan bahwa “Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan Pendidikan tinggi.”.

Dalam UU no 20 Tahun 2003 juga dijelaskan adanya Pendidikan keagamaan, salah satunya adalah Pesantren. Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan 24 Jam Non-stop untuk mendidik para murid/santrinya. Sudah lama pesantren

⁴ Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd., dkk. 2017, ILMU PENDIDIKAN ISLAM (Melejitkan Potensi Budaya Umat) Jakarta : Hijri Pustaka Utama 2017. Hal 8

berdiri dan ikut andil dalam kemerdekaan Indonesia. Maka sudah tidak diragukan lagi bahwa pesantren adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang melahirkan generasi yang unggul. Karena di pesantren diajarkan ilmu agama dan ilmu dunia, agar Ketika para murid Kembali ke masyarakat diharap bisa menjadi suri tauladan bagi masyarakat lainnya. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam adalah lembaga pendidikan keagamaan asli Indonesia. Dalam bukunya "Bilik-bilik Pesantren", Nurcholish Madjid menyatakan bahwa dari perspektif historis, pesantren memiliki makna asli Indonesia dan keislaman. Pesantren telah ada selama bertahun-tahun, tetapi masih ada dan terus berkembang dalam dinamika pendidikan di Indonesia. Mereka tetap menjadi diri mereka sendiri dan memiliki ciri khas sebagai lembaga pendidikan Islam yang terus berkembang untuk menyalakan cahaya pengetahuan dan membumikan Pendidikan Islam..⁵

Pesantren bertahan dalam berbagai lingkungan dan kondisi, dan bisa dibuktikan kebenarannya pasti bahwa lembaga ini tetap eksis meski sederhana dengan karakteristik yang bermacam-macam maka dapat dikatakan pesantren tidak pernah mati dalam berbagai situasi.⁶ Pesantren pantang mundur menghadapi berbagai dinamika dan hirup pikuk kehidupan. Dan anehnya adalah, Disamping memperdalam ilmu keagamaan, Kemandirian santri adalah ciri kehidupan pondok pesantren..⁷ Kemandirian ini sangat selaras dengan tujuan sistem Pendidikan Nasional yang tertera jelas dalam UU RI no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Ternyata, Kemandirian ini tidak hanya diajarkan kepada para santri-santrinya saja, Pondok Pesantren berdiri dengan finansial yang mandiri. Maka begitu besarkah risiko yang akan dihadapi oleh Pesantren, oleh karena itu

⁵ Sari Darmayanti. 2022. Kebijakan Pengelolaan Pesantren berbasis Manajemen Risiko. EDUCANDUM, 8(2), Hal. 196

⁶ Abdul Tholib, 2015. Pendidikan di pondok pesantren modern, Jakarta. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Vol. 1 Hal 60

⁷ Uci Sanusi, 2012. Pendidikan kemandirian di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(2), hal 124

ditinjau perlu sekali untuk menganalisis, kemudian menata dan mencegah agar risiko-risiko yang menghadang dapat ter-atasi.

Berdasarkan hal itu penulis tertarik untuk melakukan observasi kepada Pondok Pesantren untuk menganalisis risiko finansial.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, deskriptif karena disini penulis tidak mencari informasi mengenai jumlah seberapa banyak finansial yang digunakan oleh pihak informan. Menurut Yoki: Tingkat kealaman sangat penting bagi peneliti kualitatif karena mereka menceburkan diri dalam masalah dan lingkungan yang mereka pelajari. Saat proses pengamatan berlangsung, peneliti berada langsung di lapangan di berbagai aspek peristiwa..⁸ Sedangkan menurut Wiwin Deskriptif kualitatif(QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitiankualitatif untuk suatu kajianyang bersifat deskriptif.⁹ Hali ini selaras dengan kutipan dari Imam Safi'I Dkk Penelitian ini menggunakan analisis manajemen risiko dengan metode kualitatif deskriptif karena untuk mengetahui efek dari risiko yang ditimbulkan dari suatu kejadian.¹⁰

Metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tujuan utamanya adalah mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh dari fenomena yang akan diteliti. Metode ini menggunakan situasi yang wajar (Natural Setting), di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.¹¹

Kali ini Penulis menggunakan Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi dan wawancara, dan dokumentasi.

⁸ Yoki Yusanto, 2020. Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1). Hal 3

⁹ Wiwin Yuliawani, 2018. Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), hal. 83.

¹⁰ Imam Safii., Widodo, S. R., & Pangastuti, R. L. 2020. Analisis Risiko pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak Pandemi COVID-19. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), Hal 108

¹¹ Yoki Yusanto, 2020. Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of scientific communication (jsc)*, 1(1). Hal 4

Karena menurut Hasyim (2016) Dalam pelaksanaannya, observasi tidak hanya merupakan metode paling awal dan dasar dalam penelitian, tetapi juga merupakan teknik paling umum, seperti wawancara, partisipan, dan desain penelitian eksperimental.¹² Maka menurutnya Observasi sangat menjamin *credible*-annya bagi metode kualitatif Deskriptif.

PEMBAHASAN

Manajemen risiko merupakan unsur utama dalam dunia usaha. Perkembangan perusahaan semakin meningkat seiring berkembangnya zaman. Manajemen risiko merupakan proses multi-tahap yang dimulai dengan aktivitas seluruh pihak terkait dalam suatu organisasi.¹³ Begitu pula apabila diimplementasikan kepada ruang lingkup dunia Pendidikan, tentu ini akan sangat penting dan amat menjadi pertimbangan. Karena seperti yang penulis katakan tadi, bahwa Pondok Pesantren-pun pasti akan menghadapi risiko.

Sebelum mendefinisikan risiko terlebih dahulu kita kaji dua kata tersebut, yaitu kata identifikasi dan risiko. Hal ini penting untuk dikaji guna menyelaraskan beberapa persepsi yang berbeda. Untuk memahami risiko secara keseluruhan, perlu diidentifikasi “sumber”, “peristiwa”, dan “akibat” risiko sebagaimana dikemukakan oleh Flanagan dan Norman.¹⁴ Begitu juga dilansir dari Jurnal karya Atikah dan Rosa Menurut Keown, risiko adalah kemungkinan hasil yang tidak diinginkan (operasi sebagai standar deviasi), sementara ISO 31000:2009 mendefinisikan risiko sebagai dampak ketidakpastian pada

¹² Hasyim Hasanah, 201+. Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, Vol 8 No 1, Hal 23

¹³ Rendi Agustian, dkk, 2021, *Analisis Risiko Operasional Pada Pedagangan Syariah Kc. Bengkulu di masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ekonomi dan perbankan syariah Al-Intaj Vol.7 hal 119

¹⁴ Wedana Yasa, 2013, *MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL DAN PEMELIHARAAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) REGIONAL BANGLI DI KABUPATEN BANGLI*, Jurnal Spektran Vol. 1, No.2, Juli 2013, hal 30

pencapaian tujuan. Dengan demikian, risiko dapat didefinisikan sebagai kemungkinan kejadian yang merugikan.¹⁵

Hairul mendefinisikan identifikasi risiko sebagai “proses yang disengaja untuk mengidentifikasi potensi ancaman terhadap rencana proyek” (termasuk estimasi biaya dan waktu, jadwal, beban sumber daya, dan banyak lagi).¹⁶ Identifikasi risiko, sebagaimana didefinisikan oleh Corry Yohana, melibatkan pengungkapan dan identifikasi bahaya dengan menelusuri penyebab dan dampak awalnya.¹⁷ Identifikasi Risiko terbagi menjadi 3 bagian ; Risiko Strategis, Risiko Finansial, dan risiko Operasional. Akan tetapi disini penulis hanya akan membahas tentang risiko Finansial

Finansial ialah bidang keilmuan yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan berusaha mencari modal, mengelolanya, dan mendistribusikan keuntungan berdasarkan besar kecilnya investasi yang dilakukannya.¹⁸ Risiko finansial atau yang sering disebut dalam bahasa Inggris adalah “Financial Risk” yang berarti risiko finansial atau risiko keuangan. Syamsuddin (2007) menyatakan bahwa financial risk adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu menutup biaya-biaya finansialnya¹⁹

Pengungkapan risiko keuangan mengacu pada informasi yang dibagikan kepada investor tentang adanya risiko, bagaimana risiko tersebut dikelola, dan arah kebijakan risiko keuangan yang diharapkan²⁰

Risiko finansial sebenarnya memiliki beberapa jenis lagi, seperti ;

1. Risiko Pendapatan

¹⁵ Atikah Aghdhi Pratiwi & Rosa Rilantiana, 2016. Analisis Risiko Finansial Dengan Metode Simulasi Monte Carlo (Studi Kasus: Pt. Phase Delta Control). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 8(1), Hal 63.

¹⁶ Hairul, 2020, *Manajemen Risiko*, Deepublish, Yogyakarta hal.15.

¹⁷ Corry Yohana, 2018, *Manajemen Risiko Teori dan Aplikasi*, Penerbit Samudra Biru, Yogyakarta, hal.17

¹⁸ Irham Fahmi, 2013, *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori dan Soal Jawab Cet. II*, Alfabeta, Bandung, hal. 6.

¹⁹ Syamsuddin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Rajawali Grafindo Persada, Jakarta. hal 119

²⁰ Djoko Suhardjanto & Aryane Dewi, 2011, *Pengungkapan Risiko Finansial dan Tata Kelola Perusahaan; Studi Empiris Perbankan Indonesia*, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 15 No. 1 Januari, hal. 106-107

Kapasitas seseorang untuk menghasilkan uang rentan terhadap berbagai macam ancaman, yang bersama-sama menimbulkan risiko pendapatan

2. Risiko Pengeluaran

Ketika kita menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan kita, namun pengeluarannya lebih besar daripada pendapatannya, ketika pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan, atau ketika terjadi keadaan darurat tak terduga yang memerlukan pengeluaran dana dalam jumlah besar, kita menghadapi bahaya menanggung risiko pengeluaran.

3. Risiko Aset/Investasi

Permasalahan pada aset atau instrumen investasi yang dimiliki masing-masing merupakan risiko aset atau risiko investasi

1. Risiko Kredit/hutang.

Risiko kredit atau utang mencakup berbagai potensi dampak negatif, seperti gagal bayar, dikenakan denda, dipenjara dalam siklus pembayaran bunga tinggi yang tiada henti, dan lain-lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis kepada Pondok Pesantren At-tanwiir Panyandaan yang terletak di Jalan Terusan Jatihandap, Kp. Panyandaan, Ds. Mandalamekar, Kec.Cimeyan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia 40193. Observasi dilakukan selama satu hari pada tanggal 28 November 2023, dengan mewawancara salahsatu informan dari pihak terkait yaitu, Yuyun Yunengsih, S.Pd. Pondok Pesantren At-tanwiir berdiri tahun 2020 dengan No Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No 468 dengan NSP : 510032040223.

Pondok Pesantren ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan kebanyakan pondok pesantren lainnya. Mengapa? Karena pondok pesantren ini memadukan Sistem Modern Ala Gontor dengan Salafy Aka Nahdhatul Ulama. Pondok Pesantren Ini dikhususkan untuk mereka yang ingin menamatkan Hafalan Al-

Qur'annya dan dibarengi dengan Pelajaran-pelajaran salafy dan Modern. Pagi Menghafal Al-Qur'an, Siang Belajar Kitab Kuning, dan Sore belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari informan bahwa selama ini risiko finansial yang didapatkan di Pondok Pesantren At-tanwiir, kebanyakan adalah risiko Pendapatan dan Pengeluaran. Karena memang benar. Jika hanya mengandalkan dari Iuaran bulanan santri sangat kurang sekali karena yang didalam iuran Pondok Pesantren hanya berisi segala sesuatu yang pada akhirnya akan dikembalikan kepada para santri-santrinya (Makan dan Uang Asrama).

Akan tetapi Pondok Pesantren Perlu berkembang semakin maju, Pembangunan terus menerus berlangsung tiap tahunnya. Lantas dari mana Uang Itu berasal?

Ternyata Pondok Pesantren At-Tanwiir memiliki kemandirian dalam finansial, mereka menyediakan Kantin yang menjadi sarana untuk menyediakan berbagai kebutuhan para santrinya yang dikelola sedemikian rupa, dan hasilnya dikembalikan kepada Pesantren Umumnya dan pada akhirnya digunakan oleh para Santrinya. Disamping itu pula Pondok Pesantren At-tanwiir memiliki toko trophy yang menyediakan berbagai macam trophy untuk perlombaan. Apakah semua ini mencukupi? Informan mengatakan bahwa segala usaha yang dilakukan oleh Pondok Pesantren belum juga cukup untuk mengatasi risiko finansial yang ada. Kadang kala juga Pondok Pesantren mengadakan Kegiatan Sodaqoh dan wakaf Bersama untuk menunjang pembangunan Infrastruktur di Pondok. Karena dalam keyakinan Umat Muslim bahwa Sodaqoh dan Wakaf adalah Hal yang baik dan akan berguna diakhirat kelak.

Meski Sebenarnya informan mengatakan bahwa selama pondok ini berdiri belum pernah menghadapi Risiko Finansial yang begitu dahsyat. Karena selalu saja ada rezeki yang mengalir kepondok, yang kemudian memudahkan kinerja Pondok Pesantren At-tanwiir Panyandaan.

Risiko yang dialami Pondok Pesantren At-tanwiir Panyandaan adalah :

1. Risiko Pendapatan.

Kapasitas sebuah Lembaga untuk menghasilkan uang rentan terhadap berbagai macam ancaman, yang bersama-sama menimbulkan risiko pendapatan. Dimana pendapatan dari Pondok Pesantren At-tanwiir hanya berasal dari Iuran santri, unit usaha Pondok Pesantren, Shodaqoh, dan Wakaf.

2. Risiko Pengeluaran

Ketika lembaga menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan lembaga, namun pengeluarannya lebih besar daripada pendapatannya, ketika pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan, atau ketika terjadi keadaan darurat tak terduga yang memerlukan pengeluaran dana dalam jumlah besar, kita menghadapi bahaya menanggung risiko pengeluaran.

Usaha yang dilakukan Pondok Pesantren At-tanwiir Panyandaan untuk mengelola risiko tersebut adalah :

1. Mengadakan Unit Usaha.
2. Mengadakan Shodaqoh dan Wakaf Massal.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren At-tanwiir Panyandaan berdiri dari tahun 2020, dalam perjalanannya pondok pesantren mengalami banyak dinamika dalam Finansial, karena seiring berkembangnya pesantren bertambahnya santri-santrinya, maka semakin besar juga keuangan yang dihadapinya. Semakin Bertambah santrinya semakin bertambah infrastrukturnya, maka ini membutuhkan uang yang cukup besar. Oleh karena itu Pondok Pesantren At-Tanwiir mendirikan Unit Usaha agar terus berkembang dan mengadakan Sodaqoh dan Wakaf Massal.

DAFTAR PUSTAKA

Tafsir A. 2020, Filsafat Pendidikan Islami, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Ahmadi, Abu, dan Uhbiyati, Nur. 2001. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Rieneka Cipta.
- Tamimi M. 2004, Pendidikan Rasulullah, Jakarta : Giliran Timur.
- Syarifuddin, 2017, ILMU PENDIDIKAN ISLAM (Melejitkan Potensi Budaya Umat) Jakarta : Hijri Pustaka Utama 2017.
- Darmayanti S. 2022. Kebijakan Pengelolaan Pesantren berbasis Manajemen Risiko. EDUCANDUM, 8(2).
- Tholib A, 2015. Pendidikan di pondok pesantren modern, Jakarta. Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam. Vol. 1.
- Sanusi U, 2012. Pendidikan kemandirian di pondok pesantren. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 10(2).
- Agustian Rendi, dkk , 2021, Analisis Risiko Operasional Pada Pedagaian Syariah Kc. Bengkulu di masa Pandemi Covid-19, Jurnal Ekonomi dan perbankan syariah Al-Intaj Vol.7.
- Yasa W, 2013, MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL DAN PEMELIHARAAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) REGIONAL BANGLI DI KABUPATEN BANGLI, Jurnal Spektran Vol. 1, No.2, Juli 2013
- Pratika A A & Rilantiana R,2016. Analisis Risiko Finansial Dengan Metode Simulasi Monte Carlo (Studi Kasus: Pt. Phase Delta Control). AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 8(1).
- Hairul, 2020 , Manajemen Risiko, Deepublish, Yogyakarta
- Yohana Corry, 2018, Manajemen Risiko Teori dan Aplikasi, Penerbit Samudra Biru,Yogyakarta
- Fahmi I, 2013, Pengantar Manajemen Keuangan : Teori dan Soal Jawab Cet. II, Alfabeta, Bandung,
- Syamsuddin, L. 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan. Rajawali Grafindo Persada, Jakarta.
- Suhardjanto D & Dewi, 2011, Pengungkapan Risiko Finansial dan Tata Kelola Perusahaan; Studi Empiris Perbankan Indonesia, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 15 No. 1 Januari,
- Yusanto Y, 2020. Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. Journal of scientific communication (jsc), 1(1).
- Yuliawani W, 2018. Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. Quanta, 2(2),

Safii Imam., Widodo, S. R., & Pangastuti, R. L. 2020. Analisis Risiko pada UKM Tahu Takwa Kediri terhadap Dampak Pandemi COVID-19. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2),

Hasyim H, 201+. Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, Vol 8 No 1,